

# **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI BAHASA PERANCIS DENGAN MEDIA GAMBAR BERSERI**

**Endang Ikhtiarti**

FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*e-mail: endangikhtiarti@yahoo.com*

**Abstract: Improving Students' Narrative Writing Skill in French through Picture Series.** The research aims to investigate the raising of process narration writing ability of SMUN 9 students through pictures in series and to describe the increase of quality and the result of students abilities in writing narration . By using descriptive method, data were collected from the students' test results which were sufficient to describe the students' abilities in writing narration. The result shows that before using pictures in series in writing narration, the students' achievement were very low. And after using picture in series in writing narration, the students' acvhiement raised until 33 %.

**Abstrak: Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Bahasa Perancis dengan Media Gambar Berseri.** Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki proses kemampuan menulis narasi murid SMU 9 dengan menggunakan media gambar berseri dan untuk menggambarkan peningkatan kualitas dan hasil kemampuan siswa dalam menulis narasi. Dengan menggunakan metode deskripsi, data dikumpulkan dari hasil tes para siswa yang cukup dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan para siswa tersebut dalam menulis narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan media gambar berseri hasil menulis narasi siswa sangat rendah. Dan setelah menggunakan media gambar berseri yang dapat memperjelas isi cerita, hasil tes mengalami peningkatan sebesar 33%.

**Kata kunci:** meningkatkan, kemampuan, narasi, menulis, gambar berseri

## **PENDAHULUAN**

Untuk mendapatkan informasi, manusia harus melakukan komunikasi dengan orang lain baik lisan atau melalui tulisan. Menulis adalah bentuk komunikasi dua arah yang efektif untuk mengkomunikasikan ide atau gagasan meskipun tidak bertatapan langsung dengan lawan bicara. Dan keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur ( Tarigan, 1985: 4). Berdasarkan pengamatan penulis, hasil kemampuan menulis narasi berbahasa Perancis siswa- siswa kelas XII SMUN 9 masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu antara 44 – 50. Sedangkan nilai KKM yang terendah yang harus dicapai adalah 72. Mereka belum bisa menulis narasi dalam bahasa Perancis dengan baik.karena mereka masih bingung bagaimana memulai untuk menulis, tata bahasa yang masih campur aduk, tidak sistematis, dan tidak ada kesesuaian antara ide pokok dan kalimat utama pendukungnya. Hal ini disebabkan karena pelajaran menulis tidak mendapatkan cukup waktu di sekolah, dan guru tidak memfasilitasi siswa dengan model pembelajarannya. Umumnya kurang kreatifnya guru dalam menggunakan media pembelajaran, kurang merangsang dan kurang pula dalam frekwensi pemakaian media pembelajaran tersebut. Pembahasan tulisan atau karangan siswa juga kurang dilaksanakan oleh guru, sehingga murid sendiri menganggap menulis itu tidak penting. Berdasarkan alasan tersebut di atas, peneliti terdorong untuk meneliti apakah ada peningkatan kemampuan menulis narasi dalam bahasa Perancis dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas XII SMUN 9 Bandar Lampung tahun ajaran 2011/2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, peningkatan kualitas dan hasil kemampuan menulis narasi siswa dengan menggunakan media gambar berseri. Dan selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru, sekolah dan siswa itu sendiri.

Menulis adalah menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafik (tulisan). Tulisan adalah suatu sistem komunikasi manusia yang menggunakan tanda-tanda yang dapat dibaca atau dilihat dengan nyata. Sedangkan mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengumpulkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Dalam proses mengarang setiap ide perlu dilibatkan pada suatu kata. Kata – kata dirangkai menjadi sebuah kalimat membentuk paragraf, dan paragraf – paragraf akhirnya mewujudkan sebuah karangan.

Menulis narasi adalah membuat karangan atau wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf, 2000:136). Hal senada sesuai dengan pendapat (Semi,2003:29) Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian berdasarkan kronologi waktu.

Gorys Keraf (2003:196) memberikan definisi bahwa narasi dapat dibatasi sebagai suatu bentuk wacana yang sarasannya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Atau dapat dirumuskan dengan cara lain: narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi. Jadi, unsur utama sebuah narasi adalah tindak tanduk atau perbuatan dalam suatu urutan waktu. Sejalan dengan itu Nurudin(2007:71) menyebutkan bahwa narasi adalah bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu tertentu.

Setiap narasi memiliki plot atau alur yang didasarkan pada kesinambungan-kesinambungan peristiwa-peristiwa dalam narasi dalam hubungan sebab akibat Gorys Keraf (2003:146).

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa unsur penting dalam tulisan narasi adalah perbuatan dan kronologis waktu. Lebih lanjut dapat ditarik kesimpulan bahwa tulisan narasi adalah bentuk wacana yang menceritakan perbuatan atau tindak tanduk tokoh berdasarkan pengalaman tersusun dalam kronologis waktu berurutan serta rangakian alur yang menanjak sampai pada titik utama dan diikuti bagian yang mengakhiri narasi. Untuk membuat karangan narasi akan lebih baik jika dibantu dengan media. Salah satu media yang paling murah dan mudah didapat dilingkungan kita adalah gambar.

Demikian pula guru dalam memberikan informasi kepada muridnya bisa juga menggunakan bantuan media gambar agar supaya lebih jelas dan efektif. Karena tidak semua orang mampu mengungkapkan maksud dengan bahasa lisan yang dengan cepat maknanya dapat segera dimengerti. Hal ini sesuai dengan pendapat Hartono Kasmadi ( 1995: 4) yaitu media gambar akan mampu membantu siswa untuk belajar lebih efisien, antara lain yaitu membantu pemahaman. Sebuah gambar akan mampu menggantikan seribu kata kata. ini adalah merupakan penerapan dari peran media ini. Media ini akan membantu murid dengan adaptasi suatu arti/ makna pesan yang mereka terima. Misalnya: gambar, film, model, kartun dll. Manfaat selanjutnya dari media gambar adalah warna bahasa untuk menghilangkan kebosanan. Kadang kadang kelas terasa membosankan dan jenuh. Situasi seperti ini perlu dihindari. Biasanya terjadi karena guru berbicara dengan lagu yang monoton, tanpa senyum, tidak pernah menatap kelas dan media pembelajaran membosankan . Perhatian hanya pada

catatan yang ada di hadapannya atau pada papan tulis dimana dia selalu lebih sering berbicara pada papan tulis daripada muridnya.

Dalam penelitian ini gambar yang dipergunakan adalah gambar berseri. Gambar berseri adalah runtutan gambar yang disusun dalam beberapa babak dan menceritakan jalannya suatu cerita ( Le Robert de Poche, 1995:63). Definisi lain dari gambar berseri yang dalam bahasa Perancis disebut juga *Bandee Dessinee* di jelaskan dalam (<http://fr.wikipedia.org/wiki/neuviem-art>) adalah: *succession d'images organisees pour raconter une histoire et presentee de facons diverses ( en planche, en illustre, en petit format, en album) etc.* Yang kurang lebih artinya gambar berseri adalah beberapa potongan gambar yang disusun dalam beberapa babak dan menjelaskan suatu cerita, sehingga gambar berseri yang digunakan dalam penelitian ini dapat membantu siswa untuk membuat karangan berdasarkan urutan gambar tersebut.

Di antara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan, apalagi jika gambarnya dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan gambar yang baik, sudah barang tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque projector (Hamalik, 1994:95).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda-benda, pemandangan, curahan pikir atau ide-ide yang di visualisasikan kedalam bentuk dua dimensi. Bentuknya dapat berupa gambar situasi dan lukisan yang berhubungan dengan pokok bahasan berhitung.

Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru.

Kelebihan media gambar adalah sifatnya konkrit dan lebih realistik dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, memperjelas masalah dalam bidang apa saja dan untuk semua orang tanpa memandang umur sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman, dan harganya murah dan mudah didapat serta digunakan. Adapun kelemahan media gambar adalah hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat terlihat oleh sekelompok siswa, gambar diinterpretasikan secara personal dan subyektif, dan gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran.

Mengapa siswa perlu belajar dengan menggunakan gambar? Ada beberapa faktor, diantaranya adalah ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif, ilustrasi gambar merupakan perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman dimasa lalu, melalui penafsiran kata-kata, ilustrasi gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi teks yang menyertainya, dalam *booklet*, pada umumnya anak-anak lebih menyukai setengah atau satu halaman penuh bergambar, disertai beberapa petunjuk yang jelas, ilustrasi gambar isinya harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat para siswa menjadi efektif, dan ilustrasi gambar isinya hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga tidak bertentangan dengan gerakan mata pengamat, dan bagian-bagian yang paling penting dari ilustrasi itu harus dipusatkan dibagian sebelah kiri atas medan gambar.

Dengan demikian media gambar merupakan salah satu teknik media pembelajaran yang efektif karena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kata-kata dan gambar.

Adapaun penilaian dalam menulis narasi ada empat aspek yaitu aspek isi, organisasi, kosa kata, penggunaan bahasa dan mekanik. Seluruh aspek penilaian menulis narasi tersebut dapat disajikan dalam bentuk Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Aspek Penilaian Karangan (Burhan Nurgiyantoro,2001: 307-308)

ASPEK	SKOR	KRITERIA
I S I	27-30	Sangat Baik- Sempurna: padat informasi, substansif, pengembangan karangan tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	Cukup baik: informasi cukup, substansi cukup, pengembangan karangan terbatas, relevan dengan permasalahan tetapi tidak lengkap
	17-21	Sedang-Cukup: informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan karangan tak cukup, permasalahan tak cukup
	13-16	Sangat Kurang; tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan karangan.
O R G A N I S A S I	18-20	Sangat Baik- Sempurna: ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat tertata dengan baik,urutan logis, kohesif.
	14-17	Cukup-Baik: kurang lancar, kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap.
	10-13	Sedang-Cukup: tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis.
	7-9	Sangat Kurang; tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai.
K O S A K A T A	18-20	Sangat Baik-Sempurna: pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.
	14-17	Cukup-Baik: pemanfaatan potensi kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang- kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
	10-13	Sedang-Cukup: pemanfaatan kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.
	7-9	Sangat Kurang: pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tak layak nilai.
P E N G  B A H A S A	22-25	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.
	11-17	Sedang-Cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur
	5-10	Sangat Kurang: tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nilai.
M E K A N I K	5	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	4	Cukup-Baik: kadang- kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	Sedang-cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.
	2	Sangat Kurang: tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai.

**Tabel 2. Pedoman Penskoran**

No	Nama	ASPEK YANG DINILAI					Jumlah Skor 100%	NA Nilai akhir
		Isi Gagasan/ide/tema SKOR (13-30) BOBOT 30%	Organisasi SKOR (7-20) BOBOT 20%	Kosakata/ Pilihan kata SKOR (7-20) BOBOT 20%	Penggu Bahasa  SKOR (5-25)  BOBOT 25%	Mekani SKOR (2-5) BOBOT 5%		
<b>1</b>								

Peneliti juga menilai skor yang dihasilkan oleh siswa dalam bentuk kualitatif, yang mengacu pada pendapat Arikunto (2006:183). Data yang diperoleh berupa karangan siswa dalam bentuk narasi akan dinilai melalui urutan sebagai berikut: Memeriksa dan memantapkan hasil karangan narasi para siswa sesuai dengan nomor absennya, mengoreksi dan melakukan penskoran sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Seperti dalam tabel 3.1 di atas, menentukan perolehan skor maksimum untuk setiap siswa dalam penelitian ini, menentukan perolehan nilai siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor Perolehan ( skor } \times \text{ bobot)}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Selanjutnya menentukan tingkat kemampuan siswa dalam membuat karangan narasi. Hasil penilaian di jabarkan dalam bentuk tabel dengan menggunakan patokan atau standar dari pendapat Nurgiantoro (2001), dengan disesuaikan pada tujuan penelitian ini yaitu mengukur kemampuan siswa dalam mengarang narasi menggunakan media gambar berseri. Adapun bentuk tabelnya adalah sebagai berikut.

**Tabel 3 Penentuan Patokan Kemampuan Siswa Membuat Karangan Narasi Dengan Perhitungan Persentase Berskala Lima**

Interval persentase	Nilai Ubah Skala Lima		Keterangan
	0 – 4	E – A	
85% - 100%	4	A	Baik Sekali
75% - 84%	3	B	Baik
60% - 74%	2	C	Cukup
40% - 59%	1	D	Kurang
0% - 39%	0	E	Sangat Kurang

Mencari nilai rerata secara keseluruhan dari masing- masing aspek ( isi, organisasi, pilihan kata, penggunaan bahasa dan mekanik) dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\sum (FX)}{N}$$

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut (Best 1982: 119) dalam Sukardi, metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Tujuan utamanya yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakter objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Sedangkan data dalam penelitian ini diambil dari hasil tes siswa kelas XII SMU Negeri 9 Bandar Lampung tahun ajaran 2011/ 2012 dalam membuat karangan narasi dengan pemanfaatan media gambar berseri yang berjumlah 34 orang. Jadi sampel data yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 34 buah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Para siswa diberi pre- test untuk awal penelitian sebelum diadakan treatment atau perlakuan, guna mengetahui kemampuan awal mereka. Dan diakhir perlakuan para siswa diberi post-test untuk mengetahui hasil setelah treatment atau perlakuan.

Teknik menganalisis data hasil tes para siswa yaitu dianalisis dengan menggunakan lembar penilaian yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Indikator atau aspek-aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah: gagasan, ide atau tema, organisasi, kosa kata atau pilihan kata, penggunaan bahasa, dan mekanik ((Burhan Nurgiyantoro,2001: 307-308) seperti dalam tabel 1 di atas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang berjumlah 34 buah dianalisis secara keseluruhan dan dituangkan secara lengkap dalam tabel 4.1. pemaparan informasi dari hasil penelitian ini digunakan untuk menunjang pembelajaran menulis. Hasil analisis setiap aspek dalam membuat karangan narasi dapat dilihat dalam setiap pemaparannya dalam beberapa tabel , kemudian diuraikan secara runtut serta dilakukan penganalisisan seperti berikut.

Tabel 5 Skor Perolehan Nilai Siswa Secara keseluruhan pada Pre- Test & Post- Test dalam Menulis Narasi

No	Nama	Aspek Isi Bobot 30%		Aspek Organisasi Bobot 20%		Pilihan Kata Bobot 20%		Penggunaan Bahasa Bobot 25%		Mekanik Bobot 5%		Skor Total Bobot 100%	
		Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
1.	Amrillah M	15	20	9	15	10	16	9	16	2	4	45	71
2.	Ahlika Larasati	16	21	9	14	8	17	10	17	2	4	45	73
3.	Anak Agung S.A	13	20	8	15	10	14	8	18	3	4	42	69
4.	Anggie Octavia	15	22	10	16	12	13	10	15	2	4	49	70
5.	Betty Indah R	16	23	11	16	11	16	10	16	2	4	50	75
6.	Devi Kartika Rini	17	26	9	15	10	17	10	18	2	4	48	80
7.	Dias Rindiannisa	14	22	9	14	11	15	9	18	2	4	45	73
8.	Ferli Aditya Sirait	15	23	8	14	9	15	10	18	2	4	44	74
9.	Ferryansyah	16	22	9	15	9	16	10	21	2	4	46	78
10	Gina Oktavia Utami	14	24	9	16	9	15	9	20	2	4	43	79
11	Hardini Tristya	13	22	7	14	10	14	8	21	2	4	40	75
12	Isti Oktaviani	15	24	8	16	8	16	10	21	2	4	43	81
13	Lindasoina Fadila H	14	23	9	17	9	15	9	19	2	4	43	78
14	M. Muklis Septian	16	26	9	15	9	14	5	20	2	4	41	79

15	M.Sabieli Adi Prakarsa	14	25	7	16	9	14	7	21	2	4	39	80
16	Mulia Artika Sari	16	22	8	14	11	16	7	20	2	4	44	76
17	Oieva fatehenas	13	24	10	14	12	17	6	19	2	4	43	78
18	Oppie Junia	15	26	11	15	11	15	8	20	2	4	47	80
19	Putu Deva A.S	16	23	12	17	13	15	9	21	2	4	52	80
20	Queen Sugiarto	14	23	13	17	12	16	8	18	2	4	49	78
21	Radian Pandhika	13	26	9	16	10	17	9	19	2	4	43	82
22	Rahmawati	14	24	11	15	9	16	10	21	2	4	46	70
23	Robby Samuel S	14	22	13	15	10	15	10	21	2	4	49	77
24	Rodhia Jauharotin A	16	25	10	15	8	17	10	20	2	4	46	81
25	Shabrina Dulyanfirda	13	24	12	17	7	14	9	20	2	4	43	79
26	Shara Monarizka	13	22	11	16	10	14	9	21	2	4	45	77
27	Shinta Martha Bastari	15	15	9	15	9	15	8	21	2	4	43	70
28	Sylvia Yolanda	15	23	8	14	12	17	6	19	2	4	43	77
29	Tiara anggung Puspita	13	25	7	14	10	15	7	20	2	4	39	78
30	Tigor Marthen H.S.P	16	26	11	16	9	16	10	21	2	4	48	83
31	Veby Rahmadara	14	24	13	16	10	15	9	20	2	4	48	79
32	Vicko Lauder S	13	22	10	17	11	16	10	20	2	4	46	79
33	Widya Wira P	15	23	11	15	12	17	6	21	2	4	46	80
34	Emilia K	16	22	12	17	9	16	7	20	2	4	46	79
	JUMLAH											1624	2618
	RERATA											47,76	77

Tabel 6 Hasil Rerata Kemampuan Pre- Test Menulis Siswa

Interval Persentase Tingkat Kemampuan	Rentang Nilai Perolehan	Nilai Tengah Interval (X)	Frekwensi (F)	FX	Kategori
1	2	3	4	5	6
85% - 100%		92,5			Baik Sekali
75% - 84%		79,5			Baik
60% - 74%		67			Cukup
40% - 59%	40 – 52	49,5	32	1584	Kurang
0% - 39%	39	20	2	40	Sangat Kurang
Jumlah				1624	
Rerata	1624/ 34			47,76	Kurang

Tabel 7 Hasil Rerata Kemampuan Post- Test Menulis Siswa

Interval Persentase Tingkat Kemampuan	Rentang Nilai Perolehan	Nilai Tengah Interval (X)	Frekwensi (F)	FX	Kategori
1	2	3	4	5	6
85% - 100%		92,5			Baik Sekali
75% - 84%	75 – 83	79,5	26	2067	Baik
60% - 74%	69 – 74	67	8	536	Cukup
40% - 59%		49,5			Kurang
0% - 39%		20			Sangat Kurang
Jumlah				2603	
Rerata		2603/ 34		76,55	<b>Baik</b>

Setelah dilakukan analisis prosedural seperti di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar pada hasil perolehan pre- test sebesar 40 -52 sebanyak 32 Orang dengan kategori kurang dan frekuensi terendah dengan nilai 39 sebanyak 2 orang dengan kategori sangat kurang. Sedangkan frekuensi terbesar pada hasil perolehan nilai post- test sebesar 75 – 83 sebanyak 26 orang dengan kategori baik dan frekuensi terendah sebesar 69 – 74 sebanyak 8 orang dengan kategori cukup. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan menulis narasi dengan menggunakan gambar berseri dari tingkat kemampuan *kurang* dengan skor ( 40- 52) menjadi tingkat kemampuan *baik dengan* skor ( 75 -83).

Tabel 8 Rerata Kemampuan Siswa pada Setiap Aspek Dalam Menulis Narasi

No	Aspek	Rerata			
		Pre- test	Kategori	Pos- test	Kategori
1.	Isi	49,5	<b>Kurang</b>	60,132	<b>Cukup</b>
2.	Organisasi	49,98	<b>Kurang</b>	78,85	<b>Baik</b>
3.	Kosa Kata	51,72	<b>Kurang</b>	79,6	<b>Baik</b>
4.	Penggunaan Bahasa	28,67	<b>Sangat kurang</b>	76,19	<b>Baik</b>
5.	Mekanik	49,5	<b>Kurang</b>	79,5	<b>Baik</b>

Berdasarkan informasi yang ada pada tabel di atas, aspek isi masih perlu menjadi perhatian dalam menulis narasi. Komposisi Isi menyangkut padat atau tidaknya informasi, tuntas atau tidaknya informasi, relevan atau tidaknya substansi pengembangan karangan dengan permasalahan. Dalam hal ini karangan siswa informasinya belum padat dan tuntas dalam hal menceritakan suatu kejadian cerita secara runtut, dan pengembangan karangan masih belum begitu relevan dengan permasalahan atau tema.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk mengajar siswa bagaimana cara menulis narasi yang baik. Hasil penelitian yang telah digambarkan melalui beberapa tabel pada halaman sebelumnya menunjukkan rerata kemampuan siswa dalam menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri mengalami peningkatan secara umum menjadi *kategori baik* ( 76,55). Adapun Hasil rerata nilai siswa untuk menulis narasi pada setiap aspek yaitu, Aspek Isi; Hasil rerata nilai siswa dalam menulis narasi pada aspek isi menunjukkan adanya peningkatan; Yang semula rerata nilai siswanya 49,5 ( kategori kurang) reratanya menjadi 60,132( kategori cukup); Aspek organisasi, pada aspek ini terdapat peningkatan yang baik; Yang semula rerata nilai siswanya 49,98 ( kategori kurang), reratanya menjadi 78,85 ( kategri baik); Aspek kosa kata, pada rerata nilai pada aspek ini terdapat peningkatan yang baik juga. Yang semula nilai rerata siswanya 51,72( kurang), reratanya menjadi 79,6 (baik). Aspek penggunaan bahasa, hasil rerata kemampuan menulis narasi pada

aspek penggunaan bahasa juga menunjukkan peningkatan yang baik. Yang semula nilai reratanya 28,67 ( sangat kurang), rerantanya menjadi 76,19 ( baik); Hasil rerata kemampuan menulis narasi pada aspek mekanik juga menunjukkan peningkatan yang baik; Yang semula nilai reratanya 49,5 ( kurang), rerantanya menjadi 79,5 ( baik).

## DAFTAR RUJUKAN

- Atar Semi, M 2003. *Menulis Efektif*. Padang. Angkasa Karya.
- Hamalik. Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Kasmadi, Hartono. 1994. *Taktik Menajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- , 2003 *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Nurudin. 2007. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Nugiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: FPBS IKIP.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Akasara.
- Tarigan, Henry Guntur. 1996. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Rey, Alain. 2006. *Le Robert de Poche*. Paris. Librairie Larousse.
- Situs Internet  
[Http://fr. Wikipedia.org.wiki](http://fr.wikipedia.org/wiki)